

PENDEKATAN SASTRA DALAM TAFSIR AYAT KISAH
(Studi Komparatif Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullāh
dan A.H. Johns)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh
Nuzul Fitriansyah
NIM. 16531013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuzul Fitriansyah
NIM : 16531013
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Blang Mee Timu, Kecamatan Jeunib, Kabupaten Bireuen, Aceh
Alamat di Yogyakarta : PP. LSQ Ar-Rahmah, Jl. Imogiri Timur, KM. 8, Bantul.
HP : 0895371838814
Judul Skripsi : PENDEKATAN SASTRA DALAM TAFSIR AYAT KISAH: Studi Komparatif Pemikiran Ahmad Khalfullah dan A.H. Johns

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



g menyatakan,

Nuzul Fitriansyah
NIM. 16531013



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M. Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Nuzul Fitriansyah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nuzul Fitriansyah
NIM : 16531013
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PENDEKATAN SASTRA DALAM TAFSIR AYAT KISAH: Studi Komparatif Pemikiran Ahmad Khalfullah dan A.H. Johns

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Pembimbing,

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag. M. Si

NIP. 196801281993031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-513 /Un.02/DU/PP.05.3/2/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENDEKATAN SASTRA DALAM TAFSIR AYAT KISAH
(Studi Komparatif Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah
dan A.H. Johns)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nuzul Fitriansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 16531013
Telah diujikan pada : Senin, 17 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji III

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Alm Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681228 199803 1 0032

MOTTO

“AL-QUR’AN ADALAH
PERSONIFIKASI KEHADIRAN TUHAN
SECARA TEOLOGIS, DAN (TEMAN)
PERJUANGAN SECARA HISTORIS”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK
KEDUA ORANG TUA, GURU-GURU, DAN
PARA PEJUANG SKRIPSI LAINNYA*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah

ditulis t

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI	ditulis	Ā
تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
FATHAH + YA'MATI	ditulis	Ī
كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI	ditulis	Ū
فروض	ditulis	<i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI	ditulis	Au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf Qamariyah maupun Syamsiyah ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا
سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ
بِالْحَقِّ بِشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pendekatan Sastra Dalam Tafsir Ayat Kisah: Studi Komparatif Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullāh dan A.H. Johns**”. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan kecacatan yang mungkin penulis tidak sadar. Akan tetapi, penulis berharap risalah singkat ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan doa, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis selama menuntut ilmu di

prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis juga bisa mengumpulkan gelar sebanyak beliau. Aamiin.
3. Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S. Ag., M. Ag. selaku ketua Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, Mas Ahmad Mujtaba selaku pengelola keuangan yang selama ini terus mensupport para mahasiswa dalam urusan keuangan kampus dan keuangan bulanan. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan ketulusan njenengan.
5. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Kyai dan orang tua kami di Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah yang terus memberikan ide-ide dan motivasi kepada seluruh mahasiswa dan para santri, termasuk penulis untuk terus membangkitkan ghirah akademik dan semangat menyebarkan Islam yang moderat (*rahmatan li al-'ālamīn*).
6. Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu sabar dalam menghadapi para mahasiswa.
7. Dr. Afdawaiza, S. Ag., M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan masukan-masukan serta nasihat untuk segera

menyelesaikan skripsi. “Mohon maaf jika selama menjadi mahasiswa bimbingan bapak, saya agak sedikit berbeda dengan yang lain (bandel)”.

8. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi setiap detail dari skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan staf Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, sehingga mereka memiliki gairah yang tinggi untuk belajar dan terus belajar.
10. Dewan Guru Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Langsa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan rekomendasi sehingga penulis dapat melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.
11. Orang tua kami di Pondok Pesantren LSQ ar-Rohmah, Abi Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M. Ag dan Umi Jujuk Najibah. S.Psi. Terimakasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam membimbing kami selama di pondok pesantren.
12. Mama dan Ayah (Indah Halimah dan Fadli) yang cinta kasihnya tak pernah lekang oleh waktu. Mereka berdua adalah orang yang selalu memberikan dukungan baik moral ataupun materi dan selalu mendoakan penulis di setiap harinya. Doa selalu terpanjatkan untuk mereka berdua “*Rabbifirli wa li wālidayya warhamhumā kamā rabbayani sagīrā*”.

13. “Seseorang” yang begitu istimewa di hati mbak “Tsurayya”. Dia yang ikut menemani selama proses penulisan skripsi ini. Segala hormat dan rasa cinta serta ucapan terimakasih penulis sampaikan atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
14. Teman, sahabat, keluarga tercinta REFIGTION yang telah bersama-sama menjalani proses pendidikan, kurang lebih selama empat tahun di Yogyakarta. Andy, Alif, Alan, Musa, Taufik, Hasan, Halim, Hakim, Hanif, Yaya, Saipul, Ahnaf, Bahru, Adel, Yola, Ainil, Vina, Azka, Mas’udah, Thaibah, Yeni, Fina, Riri, Najiha, Kaidah, Isbaria, Luluk dan Isna. Terima kasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang telah kalian berikan kepada penulis. *“walking with a friend in the dark is better then walking alone in the light”*.
15. Keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga, tempat penulis berproses dan menggali untaian ilmu dan pengalaman baik tentang pengabdian, bersosial, manajemen waktu dan diri, dan pengalaman-pengalaman berharga lainnya. Semoga jaya selalu CSSMoRA-ku, salam loyalitas tanpa batas!
16. Keluarga KKN Tamidung, KKN Squad Bar-Bar. Yoga, Zia, Andy, Musa, Detri, Ruth, Sarah, Ilham, dan Misnama selaku tuan tanah. Terimakasih atas kebersamaan selama mengabdikan di masyarakat Tamidung. Desa kecil yang ramah di pelosok Sumenep.

17. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun implisit sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan dan dukungan dari pihak-pihak yang ikut menemani proses terselesaikannya skripsi ini dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda. *Jazakumullah ahsanal jaza.*

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Nuzul Fitriansyah
NIM. 16531013



ABSTRAK

Ayat-ayat kisah di dalam Al-Qur'an menjadi sebuah objek kajian tersendiri di kalangan para sarjanawan Al-Qur'an. Kajian-kajian yang terus berkembang terhadap ayat-ayat kisah juga melahirkan berbagai macam metode dan pendekatan, hal tersebut dilakukan tidak lain dengan tujuan mengetahui makna di balik kisah-kisah yang diceritakan Al-Qur'an. Salah satu pendekatan yang muncul dalam kajian ayat kisah adalah pendekatan sastra. Pendekatan sastra ini dianggap merupakan pendekatan yang paling objektif untuk mengkaji kisah, sebab kisah baik secara narasi sangat dekat dengan kajian sastra. Berkaitan dengan pendekatan sastra terhadap ayat-ayat kisah muncul beberapa tokoh penting yang memfokuskan kajiannya terhadap hal tersebut di antaranya ialah dua tokoh yang menjadi pembahasan penulis dalam penelitian ini yaitu Muhammad Ahmad Khalafullāh dan A.H. Johns. Khalafullāh melalui disertasi yang ia tulis dengan judul *al-Fann al-Qaṣaṣ fi Al-Qur'ān al-Karīm* mengkritik penggunaan kerangka historis dalam mengkaji kisah dan menawarkan pembacaan dalam bingkai seni dan sastra terhadap ayat-ayat kisah. Sementara itu, Johns sebagai seorang yang berasal dari luar Islam membawa pendekatan sastra model kritik naratif yang biasanya digunakan oleh para sarjana barat untuk mengkaji Alkitab. Menurutnya pendekatan ini nantinya mampu menangkap pesan-pesan yang ada di balik kisah-kisah Al-Qur'an karena pendekatan sastra model kritik naratif ini memang secara khusus dibuat untuk menganalisis kisah-kisah.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode komparasi untuk membandingkan kedua pemikiran tokoh. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah *al-Fann al-Qaṣaṣ fi Al-Qur'ān al-Karīm* karya Ahmad Khalafullāh dan beberapa karya A.H. Johns seperti *Narrative, Intertext and Allusion in the Quranic Presentation of Job* dan *Holy Ground: A Space to Share*. Penelitian ini berupaya membandingkan pendekatan sastra yang ditawarkan kedua tokoh tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sastra yang ditawarkan oleh kedua tokoh. Keduanya memiliki persamaan dan perbedaan walaupun sama-sama menggunakan pendekatan sastra. Persamaan dari kedua tokoh tersebut ialah pada pemosisian Al-Qur'an sebagai sebuah teks dan tujuan pendekatan sastra yang digunakan sebagai upaya menangkap pesan-pesan di balik kisah yang diceritakan Al-Qur'an dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada di dalam kisah. Sedangkan perbedaannya terletak di beberapa aspek seperti konstruksi dasar keduanya mengenai Al-Qur'an dan kisah, sumber dan metode, penggunaan *asbāb al-nuzul* dan perhatian terhadap unsur-unsur sastra yang terdapat di dalam kisah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II WACANA KESUSASTERAAN DALAM KAJIAN AL-QUR'AN	
A. Al-Qur'an Sebagai Sebuah Teks Berbahasa Arab	19

B. Era Klasik Sebagai “Stadium Embrional” Pendekatan Sastra terhadap Al-Qur’an	26
C. Era Modern: Arah Baru Mazhab Manhaj Susastra	38

BAB III MUHAMMAD AHMAD KHALAFULLĀH, A. H. JOHNS DAN

PENDEKATAN SASTRA DALAM TAFSIR AYAT KISAH

A. Pendekatan Sastra Dalam Tafsir Ayat Kisah Menurut Muhammad Ahmad Khalafullāh	46
1. Muhammad Ahmad Khalafullāh dan Ketertarikannya terhadap Diskursus Kisah Al-Qur’an.....	46
2. Konstruksi Dasar Muhammad Ahmad Khalafullāh terhadap Kisah dalam Al-Qur’an	51
3. Metode Sastra Kritik Historis Muhammad Ahmad Khalafullāh terhadap Ayat Kisah dalam Al-Qur’an	56
B. Pendekatan Sastra Dalam Tafsir Ayat Kisah Menurut A.H. Johns.....	67
1. A.H. Johns dan Ketertarikannya terhadap Diskursus Kisah Al-Qur’an	67
2. Konstruksi Dasar A. H. Johns terhadap Kisah dalam Al-Qur’an	71
3. Metode Sastra Kritik Naratif A.H Johns terhadap Ayat Kisah dalam Al-Qur’an	76

BAB IV APLIKASI METODOLOGI PENDEKATAN SASTRA DAN

ANALISIS TERHADAPNYA

A. Aplikasi Metodologi Pendekatan Sastra Muhammad Ahmad Khalafullāh dan A.H. Johns terhadap Ayat-Ayat Kisah	83
1. Aplikasi Metodologi Kritik Historis Muhammad Ahmad Khalafullāh terhadap Ayat-Ayat Kisah	83
2. Aplikasi Metodologi Kritik Naratif A.H. Johns terhadap Ayat-Ayat Kisah	89
B. Analisis Komparatif Pendekatan Sastra Ahmad Khalafullāh dan A.H. Johns.....	100
1. Persamaan	101
a. Posisi Al-Qur'an	102
b. Tujuan	103
2. Perbedaan	103
a. Konstruksi Terhadap Al-Qur'an	103
b. Sumber dan Metode	105
c. Penggunaan <i>Asbab al-Nuzul</i>	110
d. Perhatian Terhadap Unsur-Unsur Sastra.....	111
3. Kelebihan dan Kekurangan.....	112
C. Implikasi terhadap Perkembangan Penafsiran Ayat Kisah	116

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA.....	122
----------------------------	------------

LAMPIRAN 1.....	125
CURRICULUM VITAE.....	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu *risālah samawiyah*, Al-Qur'an tentu saja memuat unsur-unsur kisah sebagaimana yang dimuat juga oleh kitab-kitab pendahulunya. Unsur kisah yang inheren dalam Al-Qur'an selain menjadi sebuah petunjuk, juga menjadi sebuah dokumen sejarah yang menceritakan hal-hal yang terjadi di masa lampau bahkan hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Hal tersebut dapat dilihat dari kisah-kisah nabi, rasul, dan umat-umat terdahulu yang diceritakan oleh Al-Qur'an.

Layaknya isi Al-Qur'an keseluruhan, ayat-ayat kisah juga mengemban fungsi Al-Qur'an secara umum (*hudan li al-nās*), yakni menjadi petunjuk yang relevan sepanjang masa. Sejalan dengan kesepakatan umat Islam akan kebenaran dan keotentikan Al-Qur'an, secara tidak langsung keberadaan kisah juga turut diyakini kebenaran dan keotentikannya. Dalam perjalanannya, kisah-kisah Al-Qur'an juga memiliki pengaruh besar dalam kehidupan umat Islam. Secara praktis, setidaknya kisah-kisah Al-Qur'an telah menggugah kesadaran manusia dan menjadi pelajaran dalam menapaki kehidupan.¹

¹ A. Mujab Muhalli, "Kisah-Kisah Pelipur Lara" dalam Zaini Ahmad (Ed), *Spiritualitas Al-Qur'an dalam Membangun Kearifan Umat*, Yogyakarta: UII, 1999, hlm, 312

Ayat-ayat kisah di dalam Al-Qur'an mengambil porsi yang sangat dominan jika dibandingkan dengan ayat-ayat lainnya yang ada di dalam Al-Qur'an. Setidaknya, terdapat sekitaran 1.453 ayat atau seperempat dari isi Al-Qur'an menyinggung mengenai ayat-ayat kisah yang menarasikan berbagai hal seperti narasi tentang Nabi dan Rasul, orang-orang yang penuh hikmah, sejarah, historiografi mistis, serta orang-orang yang masyhur di masa lalu.² Melihat porsinya yang dominan dalam Al-Qur'an tentu saja diharapkan adanya suatu metode yang mampu mengungkap makna dibalik kisah-kisah yang diceritakan oleh Al-Qur'an.

Para sarjana Qur'an, mulai dari era klasik hingga kontemporer juga turut memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya literatur *ulumul qur'an* yang menempatkan kajian ini sebagai pembahasan dalam satu bab khusus. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang memfokuskan keilmuannya terhadap kajian ayat-ayat kisah. Namun, sejauh ini kajian yang berkembang tentang ayat-ayat kisah hanya sampai pada pembicaraan ontologis, apakah itu merupakan data sejarah atau bukan, apakah kisah-kisah tersebut benar-benar terjadi atau tidak.³ Padahal, terlepas dari hal tersebut yang harus selalu diingat adalah peran kisah itu sendiri,

² Claude Gilliot, "Narratives" dalam Jane Dammen Mc Auliffe, *Encyclopedia of the Qur'an Volume Three*, Leiden: Brill, 2004, hlm 517

³ Problem ontologis tersebut telah lama diperdebatkan di kalangan sarjana Muslim awal hingga sekarang. Sebut saja Manna' Khalil al-Qaṭṭān dalam karyanya *Mabāhiṣ fī Ulūm al-Qur'ān* menyatakan bahwa kisah Al-Qur'an merupakan fakta sejarah, sementara sarjana kontemporer semisal Muhammad Ahmad Khalāfullah dengan karyanya *al-Fann al-Qaṣaṣ fī Al-Qur'ān al-Karīm*, dan Muhammad Ābid al-Jābirī dengan karyanya *Madkhal ila Al-Qur'ān al-Karīm* menolak pandangan tersebut dengan berkeyakinan bahwa Al-Qur'an bukan kitab sejarah.

sebagai salah satu metode Al-Qur'an untuk menjelaskan ajarannya, baik itu tentang keimanan ataupun pengetahuan akan Tuhan dan alam semesta.

Kajian terhadap ayat kisah dengan mengedepankan aspek historis ini juga ternyata berdampak terhadap kebuntuan metodologis ketika dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada pembuktian kisah-kisah Al-Qur'an dengan bukti yang empiris. Oleh karena itu, untuk mengukir pesan Tuhan yang terekam dalam ayat-ayat kisah tersebut, dibutuhkan metodologi penafsiran khusus yang mumpuni dan objektif agar tidak terjadi kesalahpahaman pemaknaan. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu menyelesaikan hal tersebut ialah pendekatan kesusasteraan.

Salah satu tokoh yang menggunakan pendekatan ini untuk menafsirkan ayat-ayat kisah yang ada di dalam Al-Qur'an adalah Muhammad Ahmad Khalafullāh. Ia membahas secara lengkap langkah-langkahnya tersebut dalam disertasi yang ia tulis dengan judul *al-Fann al-Qaṣaṣ fi Al-Qur'ān al-Karīm*. Pada awal penerbitan disertasi ini banyak mendapat kecaman dari tokoh-tokoh al-Azhar karena statement-stamentnya yang sangat kontroversial mengenai kisah di dalam Al-Qur'an. Menurut Khalafullāh, Al-Qur'an menceritakan sebuah kisah bukan dalam bingkai penceritaan yang historis, melainkan merupakan narasi yang bisa dimasukkan dalam bingkai seni dan sastra yang sarat dengan simbol-simbol keagamaan berupa ibrah, hidayah dan irsyad. Untuk itu, mengkaji struktur ayat kisah di dalam Al-Qur'an seharusnya menggunakan langkah-langkah sastra agar pesan dan pelajaran yang terdapat di dalam kisah bisa ditangkap oleh mufassisir atau pembacanya secara utuh.

Pendekatan sastra dalam kajian kisah juga terus berkembang dan melahirkan tokoh-tokoh baru juga metode-metode baru. Salah satunya ialah A.H. Johns. Johns dalam kajiannya terhadap kisah tidak lagi berfokus pada hal yang bersifat ontologis seperti yang dilakukan Khalafullah. Johns memandang kisah sebagai teks narasi yang mengandung unsur-unsur sastra seperti tokoh, latar, alur, sebagaimana kisah dalam bingkai sastra pada umumnya. Oleh karena itu, dalam prakteknya Johns lebih memfokuskan untuk mendapatkan penceritaan kisah secara utuh, dengan memahami secara utuh dan runtut inilah nantinya pelajaran-pelajaran yang terdapat di dalam kisah bisa sampai kepada pembaca teks kisah tersebut.

Melihat dua tokoh di atas, penulis merasa tertarik untuk membandingkan metode yang mereka gunakan dalam bingkai pendekatan sastra. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas secara detail mengenai kedua tokoh tersebut mulai dari konstruksi, metode, aplikasi metodologi, hingga perbedaan keduanya dalam menafsirkan ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan ontologis kedua tokoh terkait dengan kisah dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana konstruksi metodologis yang ditawarkan keduanya dalam memahami ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an? Serta apa persamaan dan

perbedaan dari pendekatan sastra yang digagas oleh kedua tokoh tersebut?

Dengan menggunakan struktur pertanyaan seperti ini diharapkan nantinya penulis dan pembaca dapat menemukan secara jelas distingsi kedua tokoh tersebut dalam memahami ayat kisah dalam Al-Qur'an mulai dari inti hingga sampai kepada fungsi dan tujuan.

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari ketertarikan peneliti untuk memfokuskan diri pada kajian tentang kisah dalam Al-Qur'an, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan konstruksi metodologis kedua tokoh dalam meneliti ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an secara umum dan sejauh mana pengaruh metode keduanya terhadap kajian kisah dalam Al-Qur'an.
- b. Mengangkat kembali kajian ayat kisah dalam Al-Qur'an lewat kedua tokoh ini. Hal ini perlu dilakukan agar kajian mengenai ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an terus berkembang.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan *positioning* penelitian yang penulis teliti maka diperlukan langkah-langkah untuk melacak literatur-literatur yang terkait dengan tema yang penulis kaji. Upaya ini juga dilakukan agar penulis tidak melakukan pengulangan pembahasan yang ternyata sudah pernah diteliti oleh

peneliti lainnya. Dalam melakukan penelaahan kepustakaan ini penulis mengelompokkannya menjadi tiga variabel.

Pertama, penelitian yang mengkaji mengenai kisah di dalam Al-Qur'an secara umum. Pembahasan mengenai hal ini tentu saja sangat banyak dan dapat ditemui pada kitab-kitab *ulumul qur'an* yang bisa dipastikan memberikan porsi tersendiri untuk pembahasan ini. Misalnya Manna' al-Qattan, melalui karyanya yang berjudul *Mabāhīs fi Ulum Al-Qur'ān* mengupas persoalan kisah dalam Al-Qur'an dari aspek pengertian, ragam bentuk, hikmah keberadaannya di dalam Al-Qur'an, validitasnya, serta pengaruhnya dalam memberikan pelajaran terhadap pembacanya.⁴ Dari beragam *concern* yang ia bahas dalam kitabnya, al-Qattan sama sekali belum masuk dalam wilayah kisah Al-Qur'an secara mendalam untuk mengungkap kandungannya. Selanjutnya, Sayyid Qutub (1994) melalui karyanya yang berjudul *al-Taṣwīr al-Fannī fi Al-Qur'ān* mengelaborasi kajian kisah lebih jauh dengan membawa gagasan bahwa kisah merupakan salah satu perantara untuk menyampaikan dakwah. Sayyid Qutub menggunakan pendekatan sastra untuk mengungkap tujuan mendasar dari kisah Al-Qur'an.⁵

Kajian-kajian setelahnya mengenai kisah dalam Al-Qur'an kemudian menempatkan kisah sebagai sebuah objek yang bisa didekati dengan beragam pendekatan seperti stilistika, semiotika, psikologi dan lain sebagainya. Sebagai contoh ialah kajian yang dilakukan oleh Syihabbuddin Qalyubi (2008) dalam

⁴ Manna' al-Qattan, *Mabāhīs fi 'Ulum Al-Qur'ān*, hlm 305-311

⁵ Sayyid Qutub, *al-Taṣwīr al-Fannī fi Al-Qur'ān*, Kairo: Dar al-Ma'ārif, 1994, hlm 119

bukunya *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Karya ini secara lebih dalam mencoba melihat beberapa bagian ayat-ayat kisah di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan stilistika. Hal-hal yang diperhatikan oleh pendekatan ini ialah sejauh mana gaya bahasa yang digunakan berpengaruh terhadap makna yang dikandung. Dalam melakukan kajian ini Qalyubi tidak mengkaji secara keseluruhan ayat-ayat kisah yang ada di Al-Qur'an melainkan hanya beberapa saja, dan ia mengklasifikasikan kajiannya dengan menggunakan tokoh sentral yang dalam hal ini ialah Nabi Ibrahim.⁶

Hanik Mahliatussikah dalam tulisannya yang diterbitkan oleh *Journal of Arabic Studies* (2016) dengan judul *Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an: Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra*. Dalam penelitiannya ini ia menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk mengkaji bagaimana karakter Yusuf secara lebih mendalam. Lebih jauh, ia mengatakan bahwa pendekatan psikologi sastra ini nantinya mampu mengungkap sisi-sisi psikologis tokoh Yusuf yang dapat dijadikan pelajaran nantinya.⁷

Kedua, penelitian yang secara khusus mengkaji pemikiran Ahmad Muhammad Khalafullāh. Penelitian mengenai pemikiran Khalafullāh tentu saja tidak akan jauh-jauh dari kajian mengenai kisah dalam Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan karya disertasinya *al-Fann al-Qaṣaṣ fi Al-Qur'ān al-Karīm* yang sangat kontroversial dan bahkan sempat mendapat penolakan dari Universitas

⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta: LKiS, 2008, hlm. 2-3

⁷ Hanik Mahliatussikah, "Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an: Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra", dalam *Journal of Arabic Studies*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 76

al-Azhar, Kairo. Oleh karena itu, penelitian-penelitian selanjutnya yang membicarakan Khalafullāh tidak akan keluar dari bagaimana pemikirannya mengenai pendekatan sastra terhadap kisah dalam Al-Qur'an.

Sejauh pengamatan penulis, ada beberapa karya akademis yang membahas mengenai pemikiran Khalafullāh baik dalam bentuk buku, skripsi dan tesis dan diantara yang penulis temukan misalnya buku yang ditulis oleh J.J.G. Jansen yang telah diterjemahkan oleh Hairus Salim dan Syarif Hidayatulloh dengan judul *Diskursus Tafsir Modern*. Jansen dalam bukunya ini memang membahas pemikiran Khalafullāh. Namun, pembahasan yang ia berikan belum cukup detail. Hal ini karena buku yang ia tulis tidak secara khusus membahas pemikiran Khalafullāh, melainkan lebih mengarah kepada bagaimana perkembangan diskursus tafsir di era modern. Dalam beberapa kesempatan dalam bukunya Jansen mengatakan bahwa karya Khalafullāh ini termasuk salah satu karya tafsir yang mendapat banyak perhatian media Arab pada tahun 1947.

Buku lain yang menyinggung pemikiran Khalafullāh ialah karya Disertasi M. Nur Kholis Setiawan yang telah dibukukan dengan judul *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Buku ini sebenarnya memiliki kecenderungan melacak akar-akar metode sastra dalam kajian Al-Qur'an. Jadi, sederhananya buku yang ditulis Nur Kholis ini tidak menjadikan Khalafullāh sebagai objek sentral kajian, akan tetapi pemikiran Khalafullāh mengenai pendekatan sastra dalam

mengkaji kisah dijadikan salah satu batu loncatan untuk melacak akar-akar metode sastra.⁸

Karya lain dalam bentuk Skripsi misalnya penelitian Arina Manasikana (2015) dengan judul *Pendekatan Kesastraan terhadap Kisah-Kisah Al-Qur'an: Kajian atas al-Fann al-Qasas fi Al-Qur'an al-Karim*.⁹ Dalam skripsi ini, Arina Mansikana menjelaskan secara umum pandangan Khalafullāh terkait kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan pendekatan sastra. Sederhananya, skripsi ini mencoba mendeskripsikan bangunan pendekatan sastra yang digunakan oleh Khalafullāh untuk menganalisis kisah-kisah Al-Qur'an.

Penelitian lain yaitu, Skripsi yang ditulis oleh Fathul Hadi (2010) dengan mengungkap langkah tematis terhadap pemikiran Khalafullāh dengan judul *Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur'an Perspektif Ahmad Khalafullāh dalam Kitab al-Fann al-Qasasi fi Al-Qur'an al-Karim*. Penelitian ini secara lebih jelas mencoba melihat bagaimana pendekatan sastra yang ditawarkan oleh Khalafullāh bekerja ketika dihadapkan langsung dengan model kisah tertentu yang ada di dalam Al-Qur'an.¹⁰

⁸ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005 hlm 30

⁹ Arina Manasikana, "Pendekatan Kesastraan terhadap Kisah-Kisah Al-Qur'an: Kajian atas al-Fann al-Qasasi fi Al-Qur'an al-Karim", dalam skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

¹⁰ Fathul Hadi, "Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur'an Perspektif Ahmad Khalafullāh dalam Kitab al-Fann al-Qasasi fi Al-Qur'an al-Karim", dalam skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

Karya selanjutnya ialah Skripsi yang ditulis oleh Ade Alimah dengan judul *Kisah dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif antara Pandangan Sayyid Qutub dan Ahmad Khalafullāh*. Karya ini mencoba membandingkan pemikiran kedua tokoh tersebut yang sama-sama menggunakan pendekatan sastra ketika mendekati kisah di dalam Al-Qur'an. Sayyid Qutub menjelaskan bahwa kisah dalam Al-Qur'an tunduk dan terikat pada tujuan agama (*al-gard al-din*) yang ingin disampaikan, sehingga tujuan historis bukanlah tujuan dari kisah Al-Qur'an. Kesamaan kedua tokoh ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan sastra. Sedangkan, perbedaan antara keduanya adalah Sayyid Qutub menganggap semua kisah yang diceritakan oleh Al-Qur'an merupakan kenyataan yang benar-benar terjadi, sedangkan Khalafullāh beranggapan bahwa tidak semua kisah yang diceritakan oleh Al-Qur'an adalah realitas sejarah, ada sebagian kisah yang merupakan metafora belaka.¹¹

Penelitian selanjutnya, ialah sebuah Tesis yang ditulis oleh Mahdy Ashiddieqy (2018) dengan judul *Kritik Atas Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullāh Terhadap Ayat-Ayat Tentang Kisah Mitos Dalam Al-Qur'an*. Karya ini agak sedikit berbeda dengan karya-karya tentang Khalafullāh sebelumnya. Jika karya-karya sebelumnya mencoba menggali dan mengimplementasikan pemikiran Khalafullāh, karya ini secara tegas mencoba

¹¹ Ade Alimah, "Kisah dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif antara Pandangan Sayyid Qutub dan Ahmad Khalafullāh", dalam skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

mengkritik pemikiran Khalafullāh khususnya tentang gagasan mengenai *al-qissah al-usturiyah*.¹²

Ketiga, penelitian yang secara khusus membahas mengenai A.H. Johns tentang Al-Qur'an. Sejauh penelusuran penulis, tidak banyak ditemukan karya-karya yang membahas mengenai kajian A.H. Johns terhadap Al-Qur'an. Hal ini karena memang pikiran-pikiran A.H. Johns mengenai Al-Qur'an tidak dibahas dalam satu buku yang utuh, melainkan tertuang dalam beberapa jurnal yang ia tulis dengan rentang waktu yang sangat jauh antara satu tulisan dengan tulisan lainnya. Selain itu, Johns juga lebih dikenal sebagai seorang Profesor di bidang sastra melayu dibandingkan dengan pengkaji Al-Qur'an. Hal ini yang membuat kajian-kajian tentang Johns lebih banyak kepada penggalian pemikirannya terhadap sastra melayu.

Namun, setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan dua karya dalam bentuk tesis dan jurnal yang membahas pemikiran A.H. Johns mengenai Al-Qur'an. *Pertama*, karya dalam bentuk tesis yang ditulis oleh Wardatun Nadhirah pada tahun 2013 dengan judul *Narrative Criticism Sebagai Metodologi Kajian Kisah Al-Qur'an: Studi Kajian A.H. Johns*. Dalam tulisannya tersebut, penulis lebih berfokus kepada bagaimana metode *narrative criticism* bekerja dan pengaplikasiannya terhadap ayat kisah dalam Al-Qur'an.

¹² Mahdy Ashiddieqy, "Kritik Atas Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullāh Terhadap Ayat-Ayat Tentang Kisah Mitos Dalam Al-Qur'an", dalam Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018, hlm. 8

Kedua, karya dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Akrimi Matswah dan diterbitkan oleh Jurnal Suhuf pada tahun 2018 dengan judul *Pendekatan Kritik Naratif A.H. Johns Terhadap Narasi Dialog Dalam Surah Yusuf*. Dalam tulisannya ini ia mengaplikasikan metode kritik naratif A.H. Johns untuk melihat bagaimana narasi dialog dalam surah Yusuf.¹³

Setelah melakukan kajian pustaka, penulis menyimpulkan bahwa belum ada karya yang secara khusus membandingkan pendekatan sastra yang digunakan oleh kedua tokoh ini untuk mengkaji ayat-ayat kisah di dalam Al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Salah satu model penelitian Al-Qur'an atau tafsir adalah penelitian komparatif. Komparatif secara bahasa berarti membandingkan sesuatu yang mirip atau serupa. Secara teoritis, penelitian komparatif dapat dilakukan berdasarkan berbagai aspek, diantaranya ialah perbandingan antar tokoh, perbandingan antar pemikiran ataupun mazhab, perbandingan antar era, perbandingan antar kawasan, dan lain sebagainya.¹⁴

Secara teknis, ada dua langkah yang dapat ditempuh dalam melakukan sebuah penelitian komparatif. *Pertama*, penelitian model *separated comparative method*, yaitu model perbandingan yang cenderung terpisah. Model penelitian ini cenderung hanya menyandingkan dua objek saja tanpa

¹³ Akrimi Matswah, "Pendekatan Kritik Naratif A.H. Johns Terhadap Narasi Dialog Dalam Surah Yusuf", dalam Jurnal Suhuf, Vol. 11, No. 1, Juni, 2018, hlm 146

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2015, hlm 132

adanya analisis yang tajam dan mendalam. *Kedua, integrated comparative method*, yaitu sebuah penelitian komparatif dengan cara membandingkan dua hal secara menyatu dan teranyam. Cara kedua ini dapat menghasilkan perbandingan yang lebih menyatu bukan hanya sekedar menyandingkan.¹⁵ Dan di antara dua model di atas, tampaknya dalam menulis penelitian ini penulis lebih cenderung menggunakan model yang kedua yaitu, *integrated comparative method*.

Secara metodologis, tujuan penelitian komparatif sendiri ialah mencari persamaan dan perbedaan dari objek yang dibandingkan, mencari kekurangan dan kelebihan dari masing-masing pemikiran, dan mencari sintesa kreatif dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh tersebut. Adapun langkah-langkah dari penelitian komparatif adalah menentukan tema yang akan dikaji, mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dibandingkan, mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing pemikiran, menunjukkan ciri khas dari masing-masing pemikiran, melakukan analisis yang kritis dan mendalam disertai dengan data, membuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dari sebuah penelitian.¹⁶

Sedangkan untuk menggali pemikiran kedua tokoh tersebut, penulis menggunakan pendekatan filosofis model strukturalisme genetik. Strukturalisme genetik ini pada awalnya diperkenalkan oleh Lucien Goldman.

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2015, hlm 134

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm 135-137

Goldman menggunakan teori ini untuk meneliti karya sastra, menurutnya karya sastra adalah karya pengarangnya sekaligus kenyataan sejarah yang mengkondisikan munculnya karya sastra tersebut.

Analisis strukturalisme genetik ini lebih menekankan makna sinkronik daripada makna lain seperti makna ikonik, simbolik, atau indeksikal. Sederhananya, dalam melakukan analisis, pendekatan strukturalisme genetik ini memperhatikan 3 unsur pokok yaitu, *Pertama*, Menganalisis nilai instristik sastra (teks). Dalam hal ini karena kajian yang penulis lakukan adalah kajian tokoh maka yang dimaksud dengan nilai instristik teks adalah intisari pemikiran kedua tokoh yang akan menjadi objek kajian. *Kedua*, Melihat latar belakang pengarang teks. Pada tahap ini penulis akan meruntut akar historis secara kritis latar belakang kedua tokoh yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Dari tahap ini nantinya akan diketahui. *Ketiga*, latar belakang sosial dan latar belakang masyarakatnya. Pada tahap ini langkah yang dilakukana adalah menganalisis kondisi sosio-historis yang melingkupi kedua tokoh tersebut.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Penelitian seperti ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, hlm 164-165

perpustakaan misalnya berupa buku-buku, naskah-naskah dan dokumen-dokumen lainnya.¹⁸ Sehingga, penelitian ini akan sepenuhnya didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan Ahmad Khalafullāh dan A.H. Johns.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer (*Primary Sources*) dan sekunder (*Secondary Sources*). Adapun yang termasuk dalam sumber data primer adalah karya Ahmad Khalafullāh yang berjudul *al-Fann al-Qaṣaṣ fi Al-Qur'ān al-Karīm* dan beberapa karya A.H. Johns seperti *Holy Ground Space to Share* yang diterbitkan oleh jurnal Hamdard Islamicus pada April 2010. Tulisan ini menjelaskan bagaimana pandangannya terhadap Al-Qur'an dan *Narrative, Intertext and Allusion in the Qur'anic Presentation* yang diterbitkan oleh Journal of Qur'anic Studies pada tahun 1999. Tulisan ini membahas mengenai bagaimana metode yang ia gunakan untuk menganalisis ayat-ayat kisah di dalam Al-Qur'an. Sedangkan yang termasuk dalam sumber data sekunder adalah beberapa karya lainnya baik berupa jurnal, skripsi, maupun artikel yang membahas mengenai Khalafullāh dan A.H. Johns secara khusus.

¹⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm 32

3. Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *analisis-komparatif* yaitu mencoba mendeskripsikan konstruksi mengenai ayat kisah menurut kedua tokoh tersebut, atau bahkan melihat bagaimana konstruksi keduanya tentang Al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan agar terlihat bangunan dasar pemikiran kedua tokoh tersebut. Kemudian, setelah melakukan hal tersebut, selanjutnya ialah melihat bagaimana konstruksi metodologis keduanya dan setelah itu dianalisis secara kritis, serta mencari persamaan dan perbedaan dari pemikiran kedua tokoh tersebut.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan dan mengapa penulis memilih dua tokoh sebagai representasinya dan apa yang unik dari kedua tokoh tersebut. Selanjutnya dirumuskan masalah atau problem akademik yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini sehingga jelas masalah yang akan dijawab. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan penulisan ini dan signifikansinya yang dimaksudkan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan kontribusinya bagi pemahaman keilmuan, terutama dalam studi Al-Qur'an.

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2015, hlm 170

Kemudian dilanjutkan dengan telaah pustaka untuk memberikan penjelasan di mana posisi penulis dalam penelitian ini dan apa yang baru dalam penelitian ini. Selanjutnya metode dan langkah-langkah yang dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana proses dan prosedur yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini.

Bab II merupakan pembahasan mengenai wacana kesusasteraan Al-Qur'an. Bab ini dimulai dengan melihat bagaimana Al-Qur'an diwahyukan sebagai sebuah kitab berbahasa Arab yang sastra. Hal ini dilakukan agar menyadarkan pembacanya bahwa Al-Qur'an sebagai sebuah kitab suci sangat dekat dengan wacana-wacana kesusasteraan. Kemudian, dilanjutkan dengan melihat bagaimana Al-Qur'an dikaji secara di era Nabi dan Sahabat yang merupakan permulaan stadium embrional pendekatan sastra terhadap Al-Qur'an, dan berakhir pada pembahasan wacana kesusasteraan Al-Qur'an di era modern sebagai arah baru kajian sastra terhadap Al-Qur'an. Bab ini secara keseluruhan berfungsi untuk melihat perkembangan wacana kesusasteraan Al-Qur'an sekaligus mencarikan cantolan epistemologi pendekatan sastra terhadap Al-Qur'an.

Bab III merupakan pembahasan mengenai biografi tokoh dan ketertarikannya terhadap Al-Qur'an, bagaimana setting sosio-historis, karir akademik dan karya-karyanya. Biografi tokoh ini merupakan langkah awal dalam memahami pemikiran seseorang. Selain itu bab ini mengurai mengenai pandangan kedua tokoh tersebut mengenai konstruksi metodologi mereka terhadap penafsiran ayat kisah. Namun, sebelum itu akan dibahas mengenai

bangunan konstruksi Al-Qur'an menurut kedua tokoh. Hal ini dianggap penting untuk dijelaskan karena konstruksi tersebut merupakan landasan awal dalam memahami bangunan metodologi penafsiran ayat kisah kedua tokoh dan implikasinya terhadap penafsiran yang dihasilkan kedua tokoh tersebut

Bab IV diawali dengan bagaimana tokoh-tokoh tersebut mengaplikasikan metode yang telah mereka rumuskan dengan mengambil sebuah sampel kisah di dalam Al-Qur'an. Selanjutnya, di akhir pembahasan penulis mulai melakukan analisis komparatif terhadap kedua tokoh tersebut dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti konstruksi dasar, sumber, materi, dan implikasi. Hal ini dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan di antara kedua tokoh tersebut.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Pada bab ini juga akan disampaikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji objek penelitian yang sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan terkait dengan pendekatan sastra dalam tafsir ayat kisah dengan membandingkan dua tokoh yaitu Ahmad Khalafullāh dan A.H. Johns dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Khalafullāh, kisah-kisah yang diceritakan oleh Al-Qur'an bukan merupakan kisah-kisah yang diceritakan dengan tujuan historis, melainkan diceritakan dalam bingkai sastra agar pembacanya dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut tanpa harus memperdebatkan kisah tersebut benar atau tidak secara historis. Untuk membuktikan hal tersebut, Khalafullāh memulai kajiannya dengan perdebatan-perdebatan dasar dalam term-term kisah seperti *al-ḥaqq* dan *al-maṣl* yang seringkali berdampingan dengan kata *qaṣaṣ* dalam Al-Qur'an. Akhirnya setelah melakukan pencarian lebih mendalam Khalafullāh berkesimpulan bahwa kisah-kisah di dalam Al-Qur'an diceritakan dalam bingkai sastra melihat Al-Qur'an sendiri ketika menceritakan sebuah kisah selalu memprioritaskan pada satu unsur tertentu baik peristiwa atau tokoh. Dengan begitu Al-Qur'an ketika mengisahkan sesuatu menginginkan pembacanya untuk menangkap pesan yang menjadi fokus dalam kisah tersebut. Hal ini juga bisa dilihat dari metode pengisahan Al-Qur'an yang terkadang menunjukkan beberapa model seperti repetisi,

skeptisitas, dan lain sebagainya. Sedangkan Johns, meyakini bahwa kisah-kisah para nabi dalam al-Qur'an merupakan salah satu cara al-Qur'an mengkomunikasikan pesan-pesannya, ketika al-Qur'an menggambarkan kepribadian para nabi tersebut dalam bentuk naratif, ini dimaksudkan untuk memberikan penekanan pada peran mereka masing-masing dalam sejarah umat manusia sejak awal kehidupan sampai kenabian Nabi Muhammad. Sosok para nabi tersebut merupakan figur teladan bagi Nabi Muhammad dalam melaksanakan misinya sendirinya. Walaupun hadir dalam kualitas berbeda dan menghadapi tantangan yang beragam satu sama lainnya, mereka mengusung tugas yang sama yaitu mengajarkan keesaan Allah, membuktikan validitas risalah mereka, dan memperingatkan tentang hari kebangkitan dan pembalasan.

2. Khalafullāh dan Johns walaupun keduanya sama-sama berdiri dalam bingkai sastra, tetapi cabang metode sastra yang mereka gunakan berbeda. Perbedaan ini juga tentunya berimplikasi terhadap hasil dan langkah-langkah penafsiran keduanya. Khalafullāh dalam mengkaji ayat-ayat kisah menggunakan metode kritik historis, sedangkan Johns menggunakan metode kritik naratif. Kedua pendekatan yang digunakan tokoh tersebut merupakan cabang dari *literary criticism* (kritik sastra). Dalam mengaplikasikan metodenya terhadap ayat-ayat kisah juga keduanya tentu memiliki perbedaan. Setelah melakukan perbandingan terhadap keduanya, penulis menemukan beberapa perbedaan dan persamaan diantara kedua tokoh tersebut saat mengaplikasikan metodenya. Persamaan keduanya ialah

memposisikan Al-Qur'an sebagai sebuah teks. Hal ini memang merupakan motif awal para pengkaji Qur'an yang menggunakan pendekatan sastra. Sedangkan perbedaan dari kedua tokoh ini juga terlihat dalam beberapa aspek seperti pada konstruksi keduanya terhadap Al-Qur'an dan kisah, sumber dan metode yang digunakan, penggunaan *asbāb al-nuzul* dan penggunaan unsur-unsur sastra.

B. Saran

Hasil yang dicapai oleh penulis dalam karya skripsi ini memang sangat jauh dari kesempurnaan. Di samping karena batasan kemampuan dan waktu penulis, keterbatasan literatur dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Ada beberapa hal yang menurut penulis perlu dikaji lebih mendalam lagi mengenai tema ayat-ayat kisah di dalam Al-Qur'an melihat kajiannya yang tidak terlalu berkembang sebagaimana tema-tema dalam studi Qur'an lainnya.

Dalam konteks penelitian ini sendiri penulis menyadari bahwa perlu adanya kajian yang mendalam terhadap pikiran-pikiran A.H. Johns tentang konsepsinya terhadap ayat kisah. Sebab, belum terlalu banyak karya yang membahas secara komprehensif, terlebih tulisan-tulisan Johns mengenai ayat kisah banyak tersebar di berbagai jurnal. Akan tetapi walaupun begitu ide-idenya mengenai penafsiran ayat kisah perlu dikaji lebih jauh sebagai diskursus baru dalam wacana penafsiran ayat-ayat kisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmān, Khālid. *Uṣul at-Tafsīr wa Qawaiduhu*. Damaskus: Dār al-Nukhais. 1986
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016
- Dzahabī, Muhammad Husain. *Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Juz 2. Kairo: Maktabah Wahbah
- Ghazali, Abd Moqsith. *Metodologi Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia. 2009
- Gilliot, Claude. "Narratives" dalam Jane Dammen Mc Auliffe. *Encyclopedia of the Qur'an Volume Three*. Leiden: Brill. 2004
- Hart, Michael H. *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh di Dunia*. terj. Mahbub Djunaidi. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1986
- Hitti, Philip K. *History of Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu. 2002
- Jabiri, Muhammad Abed. *Madkhal ila Al-Qur'an al-Karīm*. Beirut: Markaz Dirāsat al-Wahdah al-'Arabiyyah. 2006
- Jansen, J. J. G. *Diskursus Tafsir Modern*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997
- Johns, A.H. "Narrative, Intertext and Allusion in the Quranic Presentation of Job" dalam *Jurnal Qur'anic Studies*. Vol. 1. 1999
- Johns, A.H. "Holy Ground: A Space to Share". dalam *Hamdard Islamicus*. Vol. 33. No. 2. April-Juni 2010
- Kamal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: FKBA. 2001
- Khalafullah, Muhammad Ahmad. *al-Fann al-Qaṣaṣ fī Al-Qur'an al-Karīm*. Kairo: Sina' li al-Nasyr wa Mu'assasat al-Intisyār al-'Arabi. 1999
- Khalafullāh, Muhammad Ahmad. *Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah*. terj. Zuhairi Misrawi. Jakarta: Paramadina. 2002
- Al- Khulli, Amin *Manahij al-Tajdid*, Kairo: Dār al-Ma'arif. 1961
- Al- Khulli, Amin dan Nasr Hamid Abu Zaid. *Metode Tafsir Sastra*. terj. Khairon Nahdliyyin. Yogyakarta: Adab Press.

- Krentz, Edgar. *The Historical Criticism Method*. Philadelphia: Fortress Press. 1975
- Lukman, Fadhli. *Menyingkap Jati Diri Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening Pustaka. 2018
- Mahliatussikah, Hanik. "Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an: Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra". dalam *Journal of Arabic Studies*. Vol. 1. No. 2. 2016
- Matswah, Akrimi. "Pendekatan Kritik Naratif A.H. Johns Terhadap Narasi Dialog Dalam Surah Yusuf". dalam *Jurnal Suhuf*. Vol. 11. No. 1. Juni. 2018
- Mattson, Ingrid *Ulumul Qur'an Zaman Kita*, Jakarta: Zaman, 2013
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1998
- Muhalli, A. Mujab. "Kisah-Kisah Pelipur Lara" dalam Zaini Ahmad (Ed). *Spiritualitas Al-Qur'an dalam Membangun Kearifan Umat*. Yogyakarta: UII. 1999
- Muhammad, Abdurrahīm. *Tafsīr Nabawi Khaṣaiṣāhu wa Maṣādirāhu*. Kairo: Maktabah al-Zahra. 1992
- Mujāhid. *Tafsīr Mujāhid*. Juz 1. Mesir: Dār al-Fikr al-Islami. 1989
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015
- _____. *Dinamika Sejarah Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2016
- Muzakki, Ahmad dan Syuhadak. *Bahasa dan Sastra dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press. 2006
- Nadhirah, Wardatun. "Memahami Narasi Kisah Al-Qur'an dengan Narrative Criticism". dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Vol. 12. No. 2. 2013
- Powell, Mark Allan. *What is Narrative Criticism?*. Minneapolis: Augsburg Fortress. 1990
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKiS. 2008

- Qutub, Sayyid. *al-Taṣwir al-Fanni fi Al-Qur'ān*. Kairo: Dar al-Ma'arif. 1994
- Ramdhani, Wali. "Amīn al-Khūlli dan Metode Tafsir Sastrawi". dalam Jurnal IAIN Langsa. Vol. 2. No. 1. 2017
- Ramdhani, Wali. *Menelusuri Makna Puasa Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2011
- Al-Rāzi, Fakhrudin. *Mafātih al-Ghaib*. Jilid 8. Beirut: Dār Ihya al-Turaṣ al-'Arabi. 1999
- Riddell, Peter G dan Johns Street (ed.). *Islam: Essays on Scripture, Thought, and Society*. xxi.
- Salim, Fahmi. *Kritik Terhadap Studi Qur'an Kaum Liberal*. Jakarta: Perspektif. 2010
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Elsaq Press: Yogyakarta. 2005
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Jakarta: Lentera Hati. 2013
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *al-Itqān fi 'Ulum al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. 1971
- _____, Jalaluddin. *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul*. melalui aplikasi Maktabah Syamilah
- Syamsyuddin, Sahiron. *Hermenutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2017
- Tanjung, Abdurrahman Rusli. "Analisis terhadap Corak Tafsir Adabi Ijtimā'i". dalam *Analytica Islamica*. Vol. 3, No. 1. 2014
- Ulya. *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press. 2017
- Watt, W. M dan R. Bell. *Introduction to The Qur'an*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 1991
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Yusron, Muhammad dkk. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: TH Press. 2006

Skripsi dan Tesis

Alimah, Ade. “Kisah dalam Al-Qur’an: Studi Komparatif antara Pandangan Sayyid Qutub dan Ahmad Khalafullah”. dalam skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2003

Ashiddieqy, Mahdy. “Kritik Atas Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullāh Terhadap Ayat-Ayat Tentang Kisah Mitos Dalam Al-Qur’an”. Tesis Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya. 2018

Fina, Lien Iffah Naf’atu. “*Pre-Canonical Reading of The Qur’an* (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks Al-Qur’an Berbasis Surat dan Intertekstualitas). Tesis UIN Sunan Kalijaga. 2011

Hadi, Fathul. “Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur’an Perspektif Ahmad Khalafullah dalam Kitab al-Fann al-Qasasi fi Al-Qur’an al-Karim”. dalam skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010

Manasikana, Arina. “Pendekatan Kesastraan terhadap Kisah-Kisah Al-Qur’an: Kajian atas al-Fann al-Qasasi fi Al-Qur’an al-Karim”. dalam skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015

Internet

Devita Retno, “Sejarah Terbentuknya Alkitab” dalam www.sejarahlengkap.com, diakses tanggal 1 Februari 2019

Diakses dari situs Australia National University
<https://researchers.anu.edu.au/researchers/johns-a> pada 14 Januari 2020

LAMPIRAN 1

- Q.S. Sad (38): 41-44

وَاذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ أَرْكَضُ
بِرَجْلِكَ هَذَا مَغْتَسِلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا
وَذِكْرَى لَأُولَى الْأَلْبَابِ وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَاضْرِبْ بِهِ وَلَا تَحْنُثْ إِنَّا وَجَدْنَاهُ
صَابِرًا نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ

41. Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, “Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana.”

42. Allah berfirman), “Hentakkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum.”

43. Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan Kami lipatgandakan jumlah mereka, sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang berpikiran sehat.

44. Dan ambillah seikat (rumput) dengan tanganmu, lalu pukullah dengan itu dan janganlah engkau melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah).

- Q.S. Al-Anbiya (21): 83-84

وَإِيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا
مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَى لِلْعَابِدِينَ

83. Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, “(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang.”

84. Maka Kami kabulkan (doa)nya, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami lipat

gandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari Kami, dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Kami.

- Q.S. Al-An'ām (6): 83-87

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّن نَّشَاءُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلًّا هَدَيْنَا وَنُوحًا هَدَيْنَا مِن قَبْلُ وَمِن ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَىٰ وَهَارُونَ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ وَزَكَرِيَّا وَيَحْيَىٰ وَعِيسَىٰ وَإِيلَىٰ كُلٌّ مِّنَ الصَّالِحِينَ وَإِسْمَاعِيلَ وَالْيَسَعَ وَيُونُسَ وَلُوطًا وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى الْعَالَمِينَ وَمِن آبَائِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَأَخْوَانِهِمْ وَاجْتَبَيْنَاهُمْ وَهَدَيْنَاهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

83. Dan itulah keterangan Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan derajat siapa yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Tuhanmu Mahabijaksana, Maha Mengetahui.

84. Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yakub kepadanya. Kepada masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan sebelum itu Kami telah memberi petunjuk kepada Nuh, dan kepada sebagian dari keturunannya (Ibrahim) yaitu Dawud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa, dan Harun. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik,

85. dan Zakaria, Yahya, Isa, dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang saleh,

86. dan Ismail, Alyasa, Yunus, dan Lut. Masing-masing Kami lebihkan (derajatnya) di atas umat lain (pada masanya),

87. (dan Kami lebihkan pula derajat) sebagian dari nenek moyang mereka, keturunan mereka dan saudara-saudara mereka. Kami telah memilih mereka (menjadi nabi dan rasul) dan mereka Kami beri petunjuk ke jalan yang lurus.

- Q.S. Al-Nisa (4): 163-165

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالذِّكْرِ مَنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ
وَسُلَيْمَانَ وَدَاوُدَ زُبُورًا وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ
نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ
لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

163. Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya, dan Kami telah mewahyukan (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya; Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami telah memberikan Kitab Zabur kepada Dawud.

164. Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rasul (la-in) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung.

165. Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Curriculum Vitae

Nama : Nuzul Fitriansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Januari 1999
Alamat Domisili : PP. LSQ Ar-Rohmah, Bantul, Yogyakarta
Email/No. Hp : fitriansyahnuzul30@gmail.com / 0895371838814
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Riwayat Pendidikan :

1. SDN Rawa Badak Selatan, Jakarta Utara
2. MTsN Ulumul Qur'an Langsa, Yayasan Dayah Bustanul Ulum
3. MA Ulumul Qur'an Langsa, Yayasan Dayah Bustanul Ulum
4. PP. LSQ Ar-Rohmah, Yogyakarta

Riwayat Organisasi :

1. Anggota P3M CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2017/2018
2. Ketua CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2018/2019

Prestasi dan Penghargaan

Nama Event	Judul Makalah	Juara/Kategori	Tahun
Konferensi Pengabdian Masyarakat Integrasi-Interkoneksi Islam dan IPTEK dalam Pengembangan Pengabdian Masyarakat	Studi Living Hadis Tradisi Istighasah Di Makam Pada Malam Jumat Legi Di Desa Tamidung	Presenter	2019
Muktamar Pemikiran Santri Nusantara	Pendidikan Pesantren Berbasis Keislaman Dan Kenusantaraan	Pemakalah Terpilih	2019

	Sebagai Upaya Pencegahan Terhadap Gerakan Radikalisme Islam Di Indonesia		
Call for Paper Diesnatalies UKM LPM DINAMIKA IAIN Surakarta	<i>Tauhidic Paradigm</i> Sebagai Basis dalam Mewujudkan Umat Beragama yang Toleran dan Moderat	Pemakalah Terbaik 2	2019
International Conference an Islam Nusantara, National Integrity, and World Peace, UNISMA Malang	Meneguhkan Konsep Islam Nusantara Sebagai Upaya Pencegahan Terhadap Gerakan Revivalisme Islam di Indonesia	Presenter	2018
Lomba Karya Tulis Ilmiah Olympiad of Economic Essay and Annual Lecture FEB UNS	Jual Beli Online Prespektif Islam: Relevansi <i>Bai' u As-Salam</i> Dan <i>E-Commerce</i>	Pemakalah Terbaik 3	2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA